BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

Dalam bab ini menjelaskan beberapa aspek teoritis sebagai landasan penulisan untuk mengadakan suatu penelitian dengan mengumpulkan data yang relevan dan kemudian menganalisanya berdasarkan objek yang diteliti.

2.1.1. Arus Kas

Pengertian arus kas yang termuat dalam PSAK No. 2 (2002 : 5) adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Setara kas (cash equivalent) dapat didefinisikan sebagai investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

Sedangkan arus kas menurut Harahap (2010 : 257) adalah :

"Suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan".

Kas menurut PSAK 2004 No. 2 didefinisikan sebagai berikut :

1. Kas terdiri dari saldo dari saldo kas (cash on hand) dan rekening giro.
2. Setara kas (cash equivalent) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas

dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

3. Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar atau setara kas.
4. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan, perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.
5. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
6. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal serta pinjaman perusahaan.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2002 : 238) yang mengemukakan bahwa :

"Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan kas berdasarkan pada 3 kegiatan yaitu arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan atau pendanaan".

Menurut PSAK No.2 (2002 : 9), laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan yaitu sebagai berikut :

1. Aktivitas Operasi

   Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Karena itu aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi, yang dilaporkan dengan dasar akrual. Sedangkan laporan arus kas melaporkan dampaknya terhadap kas. Arus masuk kas terbesar dari operasi

berasal dari pengumpulan kas dari langganan. Arus masuk kas yang kurang penting adalah penerimaan bunga atas pinjaman dan dividen atas investasi saham. Arus keluar kas operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak.

2. Aktivitas Investasi

Aktivitas Investasi meningkatkan dan menurunkan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatannya. Pembelian atau penjualan aktiva tetap seperti tanah, gedung, atau peralatan merupakan kegiatan investasi, atau dapat pula berupa pembelian atau penjualan investasi dalam saham atau obligasi dari perusahaan lain.

Pada laporan arus kas kegiatan investasi mencakup lebih dari sekedar pembelian dan penjualan aktiva yang digolongkan sebagai investasi di neraea. Pemberian pinjaman juga merupakan suatu kegiatan investasi karena pinjaman menciptakan piutang kepada peminjam. Pelunasan pinjaman tersebut juga dilaporkan sebagai kegiatan investasi pada laporan arus kas.

3. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas Pendanaan meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor yang diperlukan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan. Kegiatan pendanaan mencakup pengeluaran saham, peminjaman uang dengan mengeluarkan wesel bayar dan pinjaman obligasi, penjualan saham perbendaharaan, dan pembayaran terhadap pemegang saham seperti dividen dan pembelian saham perbendaharaan.

Pembayaran terhadap kreditor hanyalah mencakup pembayaran pokok pinjaman.

2.1.2. Laba Bersih

Menurut Munawir (2010 : 26) yang mengemukakan bahwa :

Laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (*operating expenses*).
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*non operating/financial income* dan *expenses*).
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidentil (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Laba bersih merupakan suatu ukuran berapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian).

Menurut Soemarso S.R. (2004 : 227) yang mengemukakan bahwa :

"Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net income).* Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss).*

Kemudian Soemarso S.R. (2004 : 238) menambahkan mengenai laba bersih bahwa :

"Laba bersih (*net income*) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian".

Sedangkan pengertian laba bersih menurut Ahmed Riahi Belkaoui (2004 : 279) yang menyatakan bahwa :

"Laba bersih merupakan kelebihan dan kekurangan pendapatan dibandingkan dengan biaya yang telah habis masa berlaku serta keuntungan dan kerugian dari perusahaan dari penjualaan, pertukaran, atau konversi lainya dari aktiva".

Pengertian lainnya mengenai laba bersih menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005 : 25) yang menyatakan bahwa :

"laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak".

Dari kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa laba bersih adalah selisih lebih dari pendapatan terhadap beban-beban yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha setelah dikurangi dengan pajak penghasilan.

2.1.3. Tingkat Pengembalian Saham

Menurut Jogiyanto (2008 : 195) yang mengemukakan bahwa :

"Return saham adalah tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor setelah melakukan transaksi".

Return saham dapat diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh melalui pemilikan saham selama jangka waktu tertentu. Keuntungan atas suatu saham ini dinyatakan dalam prosentase tertentu terhadap investasi secara matematis.

Terdapat komponen *return* saham yang terdiri dari dua jenis, yaitu :

1. *Current income* adalah keuntungan yang didapat melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti dividen. Keuntungan ini biasanya diterima dalam bentuk kas atau setara kas sehingga dapat diuangkan secara cepat. Misalnya dividen saham yaitu dibayarkan dalam bentuk saham yang bisa dikonversi menjadi uang kas dengan cara menjual saham yang diterimanya.
2. *Capital gain* (*loss*) merupakan selisih laba (rugi) yang dialami oleh pemegang saham karena harga saham sekarang relatif lebih tinggi (rendah) dibandingkan harga saham sebelumnya. Jika harga saham sekarang (Pt) lebih tinggi dari harga saham periode sebelumnya (Pt-*1*) maka pemegang saham mengalami *capital gain*. Jika yang terjadi sebaliknya maka pemegang saham akan mengalami *capital loss*.

Menurut Jogiyanto (2008 : 195) *return* saham dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu :

1. *Return* Realisasi

   Return realisasi (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* histori ini juga berguna sebagai dasar penentu *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa datang.

2. *Return* Ekspektasi

   Return ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan

return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Return yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasi atau sering disebut dengan *actual return*. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi *(expected return*) yang merupakan *return* yang diharapkan oleh investor di masa mendatang. *Return* realisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital gain/loss* yang juga sering disebut *actual return*.

Besarnya *return* saham menurut Jogiyanto (2008 : 197) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)})} \times 100\%$$

Keterangan :

R_{it} = *Return* saham $_i$ pada periode $_t$

P_t = Harga penutupan saham $_i$ pada periode $_t$

$P_{(t-1)}$ = Harga penutupan saham $_i$ pada periode sebelumnya.

2.1.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai arus kas, laba bersih, dan tingkat pengembalian saham telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian - penelitian tersebut banyak memberikan masukan serta kontribusi tambahan untuk memperdalam pemahaman. Tabel 2.1 di bawah ini menunjukkan hasil-hasil

penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan Hasil Penelitian Terdahulu

	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Pengaruh Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar. Oleh : Azilia Yocelyn dan Yulius Jogi Christiawan. (2012).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (a) Arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. (b) Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.	1) Lokasi penelitian 2) Variabel *independent* dan *dependent* 3) Sumber Data	1) Jumlah sampel penelitian 2) Periode dari perusahaan yang diteliti 3) Sektor Perusahaan yang diteliti 4) Metode analisis data
2.	Pengaruh Arus Kas Bebas dan Laba Bersih pada *Return* Saham Perusahaan LQ-45. Oleh : Ni Putu Putriani dan I Made Sukartha (2014).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (a) Arus kas bebas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. (b) Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.	1) Lokasi penelitian 2) Variabel *independent* dan *dependent* 3) Sumber data	1) Jumlah sampel penelitian 2) Periode dari perusahaan yang diteliti 3) Sektor perusahaan yang diteliti 4) Metode analisis data
3.	Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas, dan Size Perusahaan Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh : Jundan Adiwiratama (2012).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (a) Informasi laba, arus kas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham secara simultan. (b) Laba kotor, arus kas operasi dan investasi, serta ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham secara parsial. (c) Arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham secara parsial.	1) Lokasi penelitian 2) Variabel *independent* dan *dependent* 3) Sumber data	1) Jumlah sampel penelitian 2) Periode perusahaan yang diteliti 3) Sektor perusahaan yang diteliti 4) Metode analisis data
4.	Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa :	1) Lokasi penelitian 2) Variabel *independent*	1) Variabel *dependent* 2) Jumlah sampel penelitian

	Terhadap Harga Saham. Oleh : Meythi dan Selvy Hartono (2012).	(a) Arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (b) Laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (c) Arus kas dan laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	3) Sumber data	3) Periode perusahaan yang diteliti 4) Sektor perusahaan yang diteliti 5) Metode analisis data
5.	Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Arus Kas dan Laba Terhadap Volume Perdagangan Saham pada Emiten di Bursa Efek Jakarta. Oleh : Abdul Rohman (2005).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (a) Arus kas dan laba tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham baik secara parsial maupun simultan.	1) Variabel *independent* 2) Sumber data 3) Metode analisis data	1) Lokasi penelitian 2) Variabel *dependent* 3) Jumlah sampel penelitian 4) Periode perusahaan yang diteliti 5) Sektor perusahaan yang diteliti
6.	Pengaruh Informasi Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh : Roza Thohiri dan Imelda Sirahar (2013).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (a) Arus kas tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. (b) Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. (c) Arus kas dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham secara simultan.	1) Lokasi penelitian 2) Variabel *independent* 3) Sumber data	1) Variabel *dependent* 2) Jumlah sampel penelitian 3) Periode perusahaan yang diteliti 4) Sektor perusahaan yang diteliti 5) Metode analisis data
7.	The Association Between Components of Income Statement, Components of Cash Flow Statement and Stock Return. Oleh : Mohsen Dastgir, Hossien S. Sajadi, dan Omid M. Akhgar (2008).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (a) di antara komponen laporan arus kas, arus kas dari aktivitas investasi memiliki hubungan yang kuat dengan *return* saham. (b) Ada hubungan kuat antara *return* saham dan komponen laporan laba rugi relatif terhadap komponen laporan arus kas.	1) Variabel penelitian 2) Sumber data	1) Jumlah sampel penelitian 2) Periode perusahaan yang diteliti 3) Sektor perusahaan yang diteliti 4) Lokasi penelitian 5) Metode analisis data
8.	The Investigation of Relationship	Hasil penelitian menunjukkan bahwa :	1) Variabel penelitian 2) Sumber data	1) Jumlah sampel penelitian 2) Periode perusahaan yang

	between Free Cash Flows and Stock Return : Evidence From Tehran Stock Exchange. Oleh : Ali Samakosh Galogah, Abbasali Pouraghajan, dan Khosro Faghani Makrani (2013).	(a) Arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.		diteliti 3) Sektor perusahaan yang diteliti 4) Lokasi penelitian 5) Metode analisis data

2.2. Kerangka Pemikiran

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2002 : 238) yang mengemukakan bahwa laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan kas berdasarkan pada 3 kegiatan, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan atau pendanaan.

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan sumber pendapatan utama suatu perusahaan. Aktifitas operasi perusahaan yang tinggi akan meningkatkan arus kas perusahaan tersebut sehingga menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi. Hal ini menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap harga saham sehingga *return* saham akan ikut berpengaruh karena hal tersebut. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa arus kas dari aktifitas operasi berpengaruh terhadap *return* saham.

Aktivitas investasi dilakukan karena perusahaan memiliki kelebihan pada kasnya sehingga perusahaan melakukan investasi untuk mendapatkan keuntungan baik dalam bentuk aktiva tetap seperti tanah, bangunan, kendaraan serta maupun berupa aktiva tidak tetap seperti saham dan obligasi. Arus kas investasi yang

tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan berada pada kondisi keuangan yang baik sehingga menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi. Hal ini menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap harga saham sehingga *return* saham akan ikut berpengaruh karena hal tersebut. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa arus kas dari aktifitas investasi berpengaruh terhadap *return* saham.

Arus Kas dari aktivitas pendanaan digunakan untuk membiayai aktifitas operasional perusahaan maupun untuk membayar hutang-hutang perusahaan tersebut. Dengan tingginya arus kas pendanaan ini maka akan memakmurkan para pemegang saham dan merupakan pertanda bahwa perusahaan dapat menjalankan usahanya dengan baik sehingga menjadi daya tarik bagi inverstor untuk berinvestasi. Hal ini menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap harga saham sehingga *return* saham akan ikut berpengaruh karena hal tersebut. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa arus kas dari aktifitas pendanaan berpengaruh terhadap *return* saham.

Laba bersih merupakan keuntungan bersih perusahaan setelah dikurangi beban dan pajak. Laba bersih dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dan bagaimana prospek perusahaan tersebut ke depannya.

Perusahaan yang mengalami laba akan dapat dikatakan telah melakukan kinerja keuangan dengan baik dan akan memengaruhi ekspektasi para investor untuk memperoleh pembagian laba dalam bentuk dividen. Selanjutnya ekspektasi tersebut akan memengaruhi perilaku investor dalam melakukan transaksi di bursa. Dengan demikian bisa dikatakan semakin tinggi laba yang didapatkan suatu

perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut sehingga menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi. Hal ini menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap harga saham sehingga *return* saham akan ikut berpengaruh karena hal tersebut. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap *return* saham.

2.2.1. Hubungan Arus Kas dengan Tingkat Pengembalian Saham

Laporan arus kas berisi berbagai informasi mengenai aktifitas-aktifitas perusahaan yang berguna bagi investor untuk mempertimbangkan keinginannya untuk berinvestasi. Menurut Eduardus Tandelilin (2010 : 342) yang menyatakan bahwa arus kas berpengaruh terhadap *return* saham adalah sebagai berikut :

"Arus kas merupakan informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan."

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa informasi dari arus kas suatu perusahaan mengindikasikan seberapa besar nilai perusahaan tersebut sehingga semakin besar arus kasnya maka semakin besar pula *return* yang didapatkan. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa arus kas memiliki hubungan dengan *return* saham.

2.2.2. Hubungan Laba Bersih dengan Tingkat Pengembalian Saham

Hubungan antara laba bersih dan *return* saham menurut Abdul Halim (2003 : 17) yang menyatakan bahwa :

Laba bersih sebuah perusahaan sering dijadikan sebagai sebuah patokan maupun ukuran keberhasilan kinerja dalam sebuah perusahaan. Dapat diasumsikan

bahwa semakin besar laba bersih yang dapat dicapai maka semakin berhasil pula kinerja perusahaan yang bersangkutan. Hal ini tentu saja akan menjadi informasi yang penting bagi investor karena informasi laba ini akan memberikan perkiraan *return* yang akan diperoleh sehingga akan berimbas pada pergerakan harga saham karena terjadi pergerakan permintaan dan penawaran saham.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, laba bersih merupakan indikator dari kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan dan harga sahamnya sehingga *return* saham yang didapatkan pun akan mengalami peningkatan. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa laba bersih memiliki hubungan dengan *return* saham.

Secara teori jika perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan akan berpengaruh terhadap return saham. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap *return* saham.

2.2.3. Hubungan Arus Kas dan Laba Bersih dengan Tingkat Pengembalian Saham

Menurut Mishkin (2001 : 4) yang mengemukakan bahwa :

> Saham adalah suatu sekuritas yang memiliki klaim terhadap pendapatan dan asset sebuah perusahaan. Sekuritas sendiri dapat diartikan sebagai klaim atas pendapatan masa depan seorang peminjam yang dijual oleh peminjam kepada yang meminjamkan, sering juga disebut instrumen keuangan.

Sedangkan menurut Wahyu dan Wijayanto (2005) yang mengemukakan bahwa :

> Perusahaan yang *go public* dapat memperjualbelikan saham secara luas di pasar sekunder. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh *demand* dan *supply* antara pembeli dan penjual. *Demand* dan *supply* biasanya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi informasi arus kas,

informasi laba dan informasi akuntansi lainnya yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan dan faktor eksternal perusahaan meliputi volume transaksi saham, perubahan kurs, laju inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga, kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal, kondisi sosial politik dan kebijaksanaan perekonomian makro lainnya.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006 : 33), harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu :

1. Seluruh aset keuangan perusahaan, termasuk saham dalam menghasilkan arus kas.
2. Kapan arus kas terjadi, yang berarti penerimaan uang atau laba untuk diinvestasikan kembali untuk meningkatkan tambahan laba.
3. Tingkat risiko arus kas yang diterima.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diasumsikan bahwa ada dua ukuran kinerja akuntansi perusahaan yaitu total arus kas dan laba akuntansi. Laba akuntansi terutama laba bersih merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Dengan semakin baiknya kinerja suatu perusahaan maka harga saham pun akan semakin tinggi sehingga *return* saham akan mengalami peningkatan.

Sedangkan total arus kas berisi informasi mengenai aliran arus kas masuk dan arus kas keluar dari suatu perusahaan selama satu periode. Hal ini memberikan informasi bagi investor mengenai kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan arus kas dimasa yang akan datang, menentukan tingkat likuiditas perusahaan tersebut, dan mengukur seberaba besar pengaruh laba bersih yang dihubungkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas untuk mengukur kinerja perusahaan tersebut. Melalui kinerja perusahaan inilah maka akan mengindikasikan proyeksi harga saham suatu perusahaan dan ikut mempengaruhi *return* sahamnya.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Jundan Adiwiratama (2012) dengan judul penelitian "Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas, dan Size Perusahaan Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" yang menyatakan bahwa :

"Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perubahan arus kas operasi, perubahan arus kas investasi, perubahan arus kas pendanaan, perubahan laba akuntansi, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham"

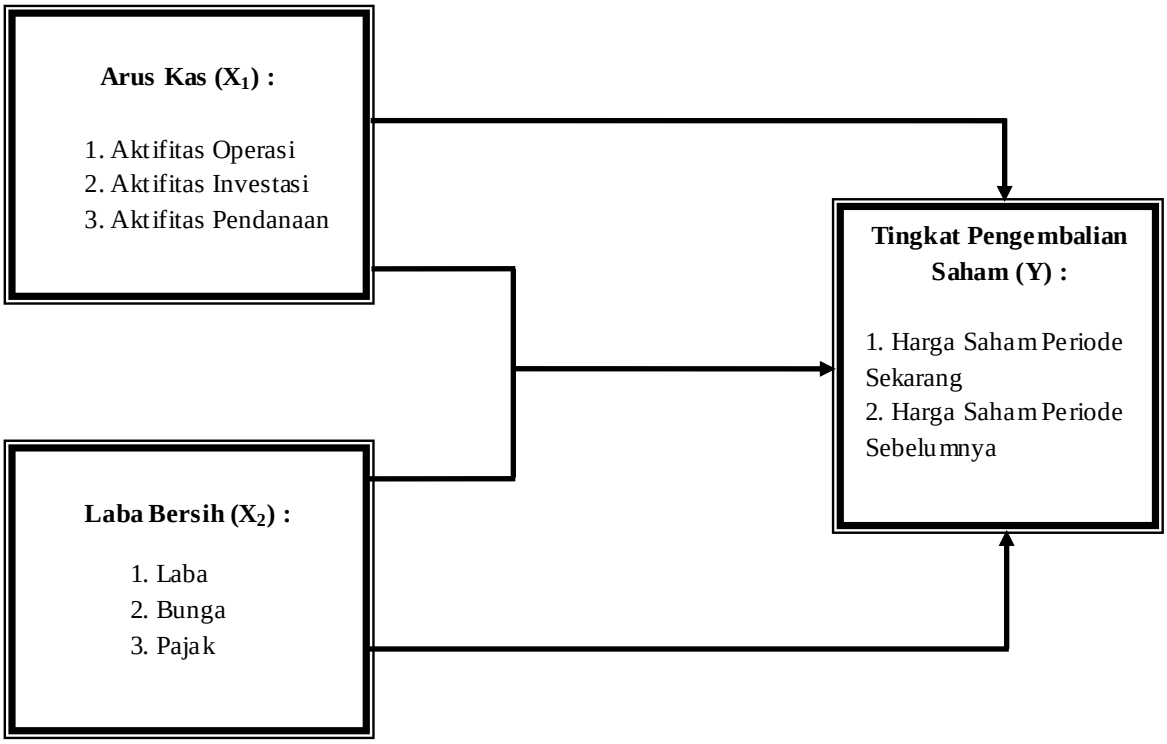
Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa arus kas dan laba bersih berpengaruh terhadap *return* saham.

2.3. Paradigma Penelitian

Paradigma dapat diartikan sebagai keyakinan dasar yang menuntun seseorang dalam bertindak dan menafsirkan jawaban yang diperoleh. Paradigma penelitian ini dapat dilihat di gambar 2.2 sebagai berikut :

Gambar 2.1

Paradigma Penelitian



2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis, maka titik tolak dalam merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah. Untuk menguji pengaruh yang ditimbulkan dari arus kas dan laba bersih terhadap tingkap pengembalian saham, maka hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bahwa terdapat pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap tingkat pengembalian saham secara parsial.
2. Bahwa terdapat pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap tingkat pengembalian saham secara simultan.